



Optimalisasi Tata Kelola Keuangan UMKM Tenun Kelurahan Oebobo melalui Adopsi Aplikasi SIAPIK guna Menuntaskan Kendala Administrasi Usaha

Ayu Sartika Pane^{1*}, Hisner Glori Faley², Liston Sihombing³,

Wizaldy Fabiano Hilnicputro⁴, Viany Cecilia Pah⁵

^{1,2,3,4,5}Prodi Akuntansi, Politeknik Negeri Kupang

*E-mail: aspane86@gmail.com

Abstrak

UMKM Tenun di Kelurahan Oebobo, Kota Kupang, memiliki potensi ekonomi dan warisan budaya yang besar, namun keberlanjutannya terhambat oleh lemahnya manajemen internal. Sebagian besar pelaku usaha masih menghadapi kendala administrasi berupa ketidaksiplinan pencatatan keuangan dengan fenomena masih ditemukannya transaksi pencatatan secara manual, tidak terstruktur, serta adanya percampuran antara keuangan rumah tangga dan modal usaha. Dampaknya, UMKM kesulitan menentukan Harga Pokok Produksi secara akurat, mengalami inkonsistensi arus kas, dan memiliki akuntabilitas finansial yang rendah, sehingga sulit mengakses pembiayaan formal perbankan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan tata kelola keuangan UMKM Tenun Kelurahan Oebobo melalui adopsi aplikasi digital SIAPIK (Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan). Metode pelaksanaan dilakukan melalui pendekatan pendampingan partisipatif yang meliputi tiga tahapan utama: analisis situasi dan pemetaan masalah administrasi, bimbingan teknis pengoperasian aplikasi SIAPIK yang disesuaikan dengan karakteristik usaha tenun, serta monitoring dan evaluasi pasca-implementasi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya transformasi sistem pencatatan keuangan mitra dari berbasis manual menjadi digital. Pelaku UMKM Tenun kini mampu menyusun laporan keuangan standar (laporan laba rugi dan neraca) secara mandiri dan akurat. Tertib administrasi ini tidak hanya menuntaskan kendala tata kelola internal, tetapi juga meningkatkan kesiapan dan kelayakan finansial UMKM Tenun Kelurahan Oebobo dalam memperluas akses permodalan dan skala usaha.

Kata Kunci: Aplikasi SIAPIK; Administrasi Usaha; Kelurahan Oebobo; Tata Kelola Keuangan; UMKM Tenun

Abstract

The weaving SMEs in Oebobo Village, Kupang City, have great economic potential and cultural heritage, but their sustainability is hindered by weak internal management. Most business operators still face administrative obstacles in the form of financial record-keeping indiscipline, with the phenomenon of manual, unstructured record-keeping transactions, as well as the mixing of household finances and business capital. As a result, MSMEs struggle to determine the Cost of Production accurately, experience cash flow inconsistencies, and have low financial accountability, making it difficult to access formal banking financing. This community service activity aims to optimize the financial management of Oebobo Village's weaving SMEs thru the adoption of the digital application SIAPIK (Financial Information Recording Application System). The implementation method is carried out thru a participatory mentoring approach that includes three main stages: situational analysis and mapping of administrative issues, technical guidance on operating the SIAPIK application tailored to the characteristics of the weaving business, and post-implementation monitoring and evaluation. The results of this activity show a transformation of the partners' financial recording system from manual to digital. Tenun MSME actors can now independently and accurately prepare standard financial reports (income statements and balance sheets). This administrative order not only resolves internal governance issues but also enhances the readiness and financial viability of the Tenun SMEs in Oebobo Village to expand access to capital and business scale.

Keywords: Business Administration; Financial Management; Oebobo Village; SIAPIK Application, Weaving SMEs



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah pilar fundamental pertumbuhan ekonomi suatu negara (Endris & Kassegn, 2022). Oleh karena itu, UMKM harus dikelola secara optimal dan terukur untuk mencegah potensi kerugian bagi pemilik usaha. Menurut (Wibowo, 2015) akuntansi memiliki peran penting dalam menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan bisnis. Informasi akuntansi yang andal berfungsi sebagai dasar untuk mengelola UMKM, mulai dari ekspansi dan penetapan harga hingga mengukur kinerja bisnis yang berkelanjutan. Dengan kata lain, pengambilan keputusan yang baik berdampak pada keberhasilan bisnis, dan sebaliknya. UMKM kerajinan tenun di Kelurahan Oebobo, Kota Kupang, merupakan salah satu pilar ekonomi lokal yang secara nyata berkontribusi pada pelestarian warisan budaya. Namun, di balik potensi produk yang bernilai tinggi, para pelaku usaha ini dihadapkan pada realitas tata kelola internal yang masih sangat tradisional. Keterbatasan dalam administrasi keuangan bukan sekadar masalah teoretis, melainkan kendala operasional yang langsung menghambat pertumbuhan dan kelangsungan usaha mitra secara nyata (Panjaitan et al., 2023) dan (Rinandiyana et al., 2020).

Berdasarkan observasi langsung di lapangan, kemajuan UMKM tenun di Kelurahan Oebobo terus terhambat oleh masalah manajerial yang persisten. Point utama yang dihadapi mitra saat ini adalah percampuran arus kas yang masif antara dana pribadi rumah tangga dan operasional usaha. Kondisi ketiadaan pembukuan ini berdampak serius bagi para pelaku UMKM yang tercermin dengan kesulitannya perajin menentukan Harga Pokok Produksi (HPP) yang akurat. Akibatnya, penetapan harga jual produk tenun sering kali tidak mencerminkan biaya riil, sehingga profitabilitas yang sebenarnya tidak dapat dinilai secara objektif. Lebih jauh, ketidakmampuan memantau arus kas secara akurat ini secara langsung menutup peluang mitra untuk mengakses permodalan atau kredit perbankan yang mensyaratkan rekam jejak keuangan yang jelas, yang pada akhirnya memicu stagnasi bisnis (Juliyanti et al., 2025) dan (Pah et al., 2023).

Meskipun Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menyediakan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), penerapan pencatatan secara manual bagi perajin berskala mikro ini terbukti tidak efektif. Hal ini disebabkan oleh literasi keuangan yang tidak memadai dan pengetahuan akuntansi yang terbatas serta terbatasnya pemahan tentang SAK EMKM (Gunawan et al., 2024) dan (Mawuntu et al., 2022).

Oleh karena itu, dibutuhkan intervensi teknologi yang praktis dan adaptif. Implementasi Sistem Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK) dari Bank Indonesia hadir sebagai solusi yang tepat guna. Integrasi aplikasi ini secara langsung memotong rantai administrasi manual yang rumit bagi pengrajin tenun, menjadikannya stimulus yang efektif untuk membiasakan pelaku UMKM

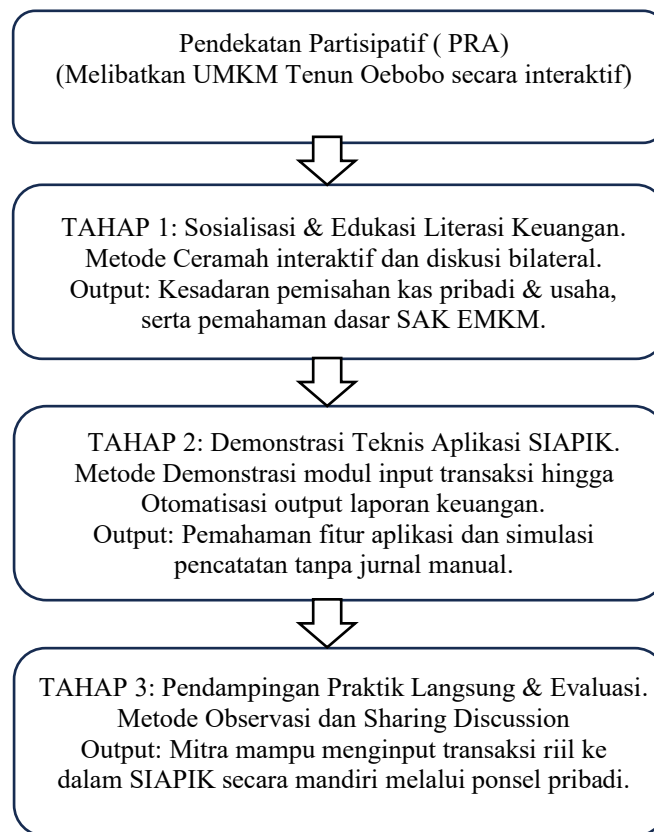
melakukan pencatatan transaksi secara real-time. Dengan antarmuka yang intuitif, SIAPIK mengakomodasi kepatuhan pada SAK EMKM tanpa memaksa pengrajin untuk memahami kerumitan mekanisme jurnal akuntansi seperti sistem debit-kredit (Pane & Pratiwi, 2026).

Menjawab urgensi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang sebagai intervensi awal yang taktis di Kelurahan Oebobo. Pelaksanaan program difokuskan pada penyelesaian masalah spesifik mitra melalui tiga tahap kegiatan: edukasi kesadaran pemisahan aset pribadi dan usaha, demonstrasi teknis aplikasi, serta pendampingan praktik langsung penggunaan SIAPIK. Tujuannya bukan sekadar memberikan pemahaman konseptual, tetapi untuk menghadirkan transformasi nyata di mana perajin tenun memiliki keterampilan teknis dasar untuk mendokumentasikan setiap transaksi bisnis secara digital, akurat, dan akuntabel (Pah & Pane, 2025) dan (Sofyan & Kumala, 2021).

METODE

Pengabdian masyarakat ini menerapkan kerangka metodologis yang berakar pada prinsip-prinsip dasar Participatory Rural Appraisal (Chambers, 2019). Pendekatan ini dioperasionalkan guna menjamin keterlibatan proaktif serta emansipatoris dari mitra sasaran, yaitu UMKM perajin tenun di Kelurahan Oebobo, Kota Kupang. Melalui metodologi ini, para perajin tenun diposisikan sebagai subjek utama yang secara kolaboratif mengidentifikasi, memetakan, serta menganalisis tantangan tata kelola dan restrukturisasi finansial usaha mereka, bukan sekadar objek intervensi pasif. Intervensi dirancang dalam bentuk program percepatan intensif yang dilaksanakan secara terpadu di Kantor Kelurahan Oebobo. Untuk mempermudah adopsi teknologi pencatatan berbasis aplikasi SIAPIK (Sistem Informasi Pencatatan Informasi Keuangan) yang dikembangkan oleh Bank Indonesia, rancangan program diintegrasikan dengan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). Kerangka TAM ini menitikberatkan pada dua dimensi utama, yakni persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kemanfaatan (Davis, 1987).

Secara sistematis, tahapan pelaksanaan pengabdian ini dibagi ke dalam siklus visual logis yang disajikan pada Gambar 1. Pengukuran efektivitas program difokuskan pada pencapaian hasil jangka pendek yang diukur secara objektif melalui instrumen lembar observasi partisipatif terstruktur pada akhir pelatihan. Pengabdian ini menargetkan perubahan pada dua domain utama: (1) Domain Kognitif, ditandai dengan pemahaman mutlak mitra dalam memisahkan arus kas domestik dan profesional; dan (2) Domain Psikomotorik, dimana perajin tenun mampu menavigasi fungsi-fungsi fundamental aplikasi SIAPIK secara mandiri hingga berhasil menyusun draf laporan keuangan digital dasar pada hari pelaksanaan program. Target ini menjadi fondasi krusial sebelum melangkah pada modifikasi perilaku akuntansi jangka panjang.



Gambar 1. Diagram Alir Metode Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang bertema “Optimalisasi Tata Kelola Keuangan UMKM Tenun Kelurahan Oebobo melalui Adopsi Aplikasi SIAPIK guna Menuntaskan Kendala Administrasi Usaha” berjalan sesuai perencanaan. Ada beberapa kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini antara lain:

Sosialisasi dan Edukasi Literasi Keuangan

Pengabdian masyarakat ini dihadiri oleh Lurah Oebobo dan staf jajarannya serta TP. PKK Kelurahan Oebobo, Kota Kupang. Sesi ceramah dan diskusi digunakan pada kegiatan penyampaian sosialisasi dan edukasi tentang literasi keuangan dengan fokus pada konsep badan usaha yang dilaksanakan pada 29 Agustus 2025, di Aula Kantor Kelurahan Oebobo. Acara tersebut dihadiri oleh 20 peserta, termasuk UMKM tenun dari Kelurahan Oebobo bersama dengan mahasiswa dan dosen dari Program Studi Akuntansi di Politeknik Negeri Kupang, yang bertindak sebagai fasilitator dan narasumber. Panitia acara menyediakan fasilitas dan infrastruktur, termasuk koneksi internet dan

peralatan pelatihan yang diperlukan seperti proyektor dan komputer. Narasumber menjelaskan manfaat literasi keuangan bagi keberlangsungan usaha serta mendorong kesadaran akan pentingnya transparansi keuangan melalui pengenalan prinsip-prinsip akuntansi dasar. Beberapa penelitian yang dipakai antara lain penelitian yang menyatakan bahwa untuk memungkinkan pencatatan yang tepat, diperlukan sistem yang dapat mengatasi dua aspek masalah utama yaitu kegunaan informasi akuntansi dan kemudahan penggunaan sistem. Kedua elemen ini adalah faktor utama yang membentuk minat individu dalam penerimaan teknologi (Nisar et al., 2018).

Pada tahap ini semua peserta pelatihan diarahkan memetakan sendiri pendapatan dari penjualan kain tenun serta memisahkan dengan pengeluaran rumah tangga sehari-hari. Intervensi edukatif mengenai pentingnya membedakan antara keuangan usaha dan pribadi memiliki hasil kognitif yang menguntungkan. Praktik pencampuran dana ini secara teoritis bertentangan dengan prinsip akuntansi dasar yang dikenal sebagai Konsep Entitas Usaha. Sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia melalui SAK EMKM, sebuah perusahaan harus dianggap sebagai entitas terpisah dari pemiliknya untuk memastikan pengukuran kinerja keuangannya yang tepat.

Pelaksanaan tahap sosialisasi dan pendidikan literasi keuangan ini menghasilkan luaran kognitif yang terukur pada mitra UMKM perajin tenun. Temuan awal melalui observasi partisipatif mengindikasikan bahwa akar permasalahan tata kelola UMKM di lokasi sasaran adalah pencampuran arus kas rumah tangga dengan operasional usaha. Melalui metode komunikasi bilateral dan simplifikasi SAK EMKM terjadi restrukturisasi pemahaman mitra. Perajin mampu mengidentifikasi urgensi pemisahan aset dan berhasil mengklasifikasikan pos-pos transaksi harian ke dalam kategori yang tepat. Sosialisasi ini secara efektif mengubah pandangan bahwa akuntansi itu kompleks dan kaku. Peningkatan pemahaman kognitif ini menjadi fondasi krusial yang memungkinkan proses transisi dari sistem keuangan informal menuju tata kelola berbasis entitas bisnis yang profesional. Sejalan dengan penelitian (Pah & Pane, 2025) yang menekankan bahwa perubahan pola pikir adalah prasyarat penting sebelum penerapan instrumen tata kelola digital. Pemahaman yang meningkat ini berfungsi sebagai dasar sebelum pengenalan pencatatan berbasis teknologi kepada peserta.



Gambar 2. Sosialisasi dan Edukasi Literasi Keuangan

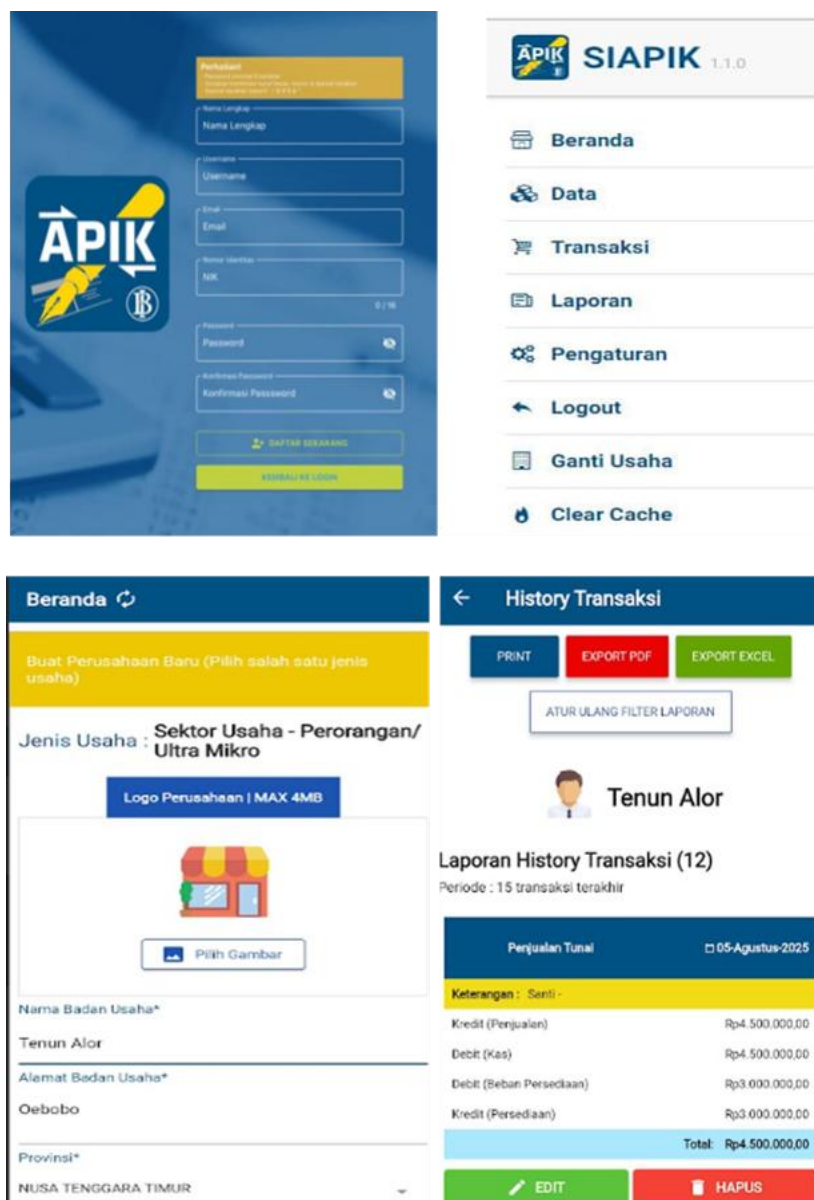
Adopsi Aplikasi SIAPIK

Tahap demonstrasi teknis ini narasumber sebagai fasilitator memperkenalkan alat digital yang dikenal sebagai aplikasi SIAPIK. Sebagian besar perajin tenun menunjukkan minat yang besar karena aplikasi ini dapat digunakan langsung melalui ponsel Android mereka sehari-hari tanpa melalui peralatan komputer khusus. Peserta diarahkan untuk mengunduh program SIAPIK dari Google Play Store, yang dapat diakses di perangkat Android dan menampilkan aplikasi yang telah diunduh serta mulai proses dengan membuat akun baru. Setelah akun berhasil dibuat maka peserta diarahkan memilih jenis usaha yang akan dijalankan. Dilanjutkan dengan mendaftarkan profil bisnis peserta, seperti memasukkan informasi perusahaan termasuk nama bisnis, logo, alamat, nomor telepon, nama pemilik, dan deskripsi dan pilihlah periode transaksi untuk pencatatan berdasarkan jangka waktu penggunaannya. Selama demonstrasi, para perajin tenun diarahkan untuk mengkategorikan usaha mereka sebagai "Manufaktur" bagi mereka yang memproduksi kain dari benang mentah, atau "Perdagangan" bagi mereka yang hanya terlibat dalam penjualan kembali. Pemilihan profil ini sangat penting karena SIAPIK akan memodifikasi antarmuka pencatatannya berdasarkan atribut sektor bisnis.

Keberhasilan integrasi teknologi dalam program akselerasi dasar ini dievaluasi melalui persepsi kemudahan penggunaan yang menjadi inti dari pendekatan TAM. Secara historis, kecemasan teknologi dan kerumitan logika akuntansi konvensional (debit-kredit) merupakan justifikasi utama keengganan pelaku usaha mikro dalam mengadopsi sistem pembukuan digital. Hasil pendampingan adopsi aplikasi SIAPIK menunjukkan bahwa arsitektur sistem SIAPIK secara efektif mengeliminasi hambatan tersebut. Melalui demonstrasi visual terpusat, para perajin tenun menunjukkan tingkat penerimaan yang tinggi terhadap tampilan aplikasi. Ketiadaan kebutuhan untuk menyusun jurnal entri ganda secara manual membuat proses adaptasi profil entitas bisnis, hingga input transaksi bahan baku dan beban operasional, dapat diinternalisasi dengan cepat oleh perajin, terlepas dari keragaman latar belakang literasi digital mereka. Reaksi positif dari para perajin ditandai dengan peserta yang menganggap teknologi ini mudah dipahami sehingga memotivasi mereka untuk mengadopsi aplikasi tersebut sesuai dengan kerangka Model Penerimaan Teknologi (TAM) yang dikembangkan oleh (Davis, 1987). Didukung oleh penelitian (Pane & Pratiwi, 2026) terkait penilaian kelayakan aplikasi SIAPIK yang mengelaborasi kelayakan aplikasi menggunakan metode TELOS yang menerangkan bahwa aplikasi SIAPIK memenuhi kriteria kelayakan teknis, ekonomi, hukum dan kepatuhan, operasional, serta jadwal.



Gambar 3. Demonstrasi Adopsi Aplikasi SIAPIK



Gambar 4. Hasil Unduh dan Pengisian Log Transaksi Historis

Pendampingan Praktik Langsung dan Evaluasi

Tahap uji coba langsung memvalidasi efektivitas kerangka PRA dalam mendorong emansipasi mitra. Bergeser dari pendekatan instruksional pasif, mitra berperan sebagai subjek aktif yang mengeksekusi langsung penyusunan transaksi historis mereka melalui ponsel masing-masing, sementara tim pengabdian secara eksklusif menjalankan fungsi fasilitator. Pendekatan asistensi personal yang diberikan selama proses ini terbukti secara efisien memitigasi kendala teknis seketika. Indikator keberhasilan intervensi yang difokuskan pada hasil seketika tercapai secara komprehensif pada akhir

sesi pelatihan. Dari aspek psikomotorik, pengamatan terstruktur mengonfirmasi bahwa mitra mampu secara mandiri menavigasi fungsi-fungsi fundamental aplikasi SIAPIK. Luaran konkret dari sesi pelatihan satu hari ini adalah keberhasilan para pengrajin tenun dalam mengonversi data transaksi mentah menjadi draf laporan keuangan digital dasar secara otomatis. Keterampilan ini membuktikan bahwa kerangka kolaboratif yang menggabungkan kemudahan teknologi (TAM) dan partisipasi aktif merupakan katalis yang presisi untuk merestrukturisasi kemampuan manajerial tata kelola UMKM di tingkat akar masalah. Metode pendampingan langsung ini mencerminkan filosofi Participatory Rural Appraisal (Chambers, 1994) di mana komunitas didorong untuk menilai keadaan objektif mereka sendiri. Hasil wawancara dengan seorang peserta pendampingan ujicoba aplikasi mengungkapkan bahwa pelatihan ini sangat menguntungkan bagi mereka karena mereka adalah pemilik bisnis sekaligus pengrajin. Mereka sering menghadapi kendala waktu dalam produksi kain tenun seraya mencatat laporan keuangan. Namun demikian, ketersediaan SIAPIK, yang dapat diakses langsung melalui ponsel pribadi, mengurangi waktu yang diperlukan untuk menghasilkan laporan keuangan, memungkinkan pemantauan status keuangan bisnis secara real-time.

Meskipun pendampingan ini dilaksanakan dalam satu hari, tujuan jangka pendek spesifik dari program ini telah berhasil tercapai. UMKM tenun di Kelurahan Oebobo memperoleh literasi keuangan teoretis serta kemampuan teknis untuk mengelola SIAPIK. Tindakan ini menunjukkan bahwa hambatan utama dalam digitalisasi UMKM bukanlah ketidaksukaan terhadap teknologi, melainkan kurangnya mekanisme dukungan yang adaptif, partisipatif, dan berkelanjutan yang dapat diakses. Program ini secara efektif berfungsi sebagai katalis awal, meningkatkan pemahaman tentang tata kelola administratif di kalangan perajin tenun yang diharapkan dapat meningkatkan daya saing produk lokal dan memfasilitasi akses pembiayaan modal bagi para perajin di masa depan.



Gambar 5. Pendampingan Uji Coba Langsung

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil menginisiasi transformasi tata kelola manajerial pada UMKM Tenun di Kelurahan Oebobo melalui pencapaian hasil langsung yang terukur pasca-intervensi. Secara spesifik, hasil dari kegiatan ini terbagi ke dalam dua capaian utama. Pertama, dari aspek kognitif, mitra sasaran berhasil merestrukturisasi pemahaman keuangannya, yang dibuktikan dengan kemampuan mengidentifikasi dan menerapkan pemisahan yang tegas antara arus kas pribadi dan kas usaha tenun sesuai prinsip dasar SAK EMKM. Kedua, dari aspek psikomotorik dan luaran praktis, integrasi metode Participatory Rural Appraisal (PRA) dan Technology Acceptance Model (TAM) terbukti secara efektif mengeliminasi kecemasan teknologi pada perajin. Hasil akhir yang dicapai setelah pelaksanaan kegiatan adalah mitra mampu secara mandiri mengoperasikan fungsi-fungsi fundamental aplikasi SIAPIK pada ponsel masing-masing. Capaian konkret dari pendampingan ini adalah keberhasilan para perajin tenun dalam menginput transaksi historis mereka dan secara langsung menghasilkan draf laporan keuangan digital dasar secara otomatis pada hari yang sama. Secara keseluruhan, program akselerasi dasar ini tidak sekadar mentransfer pengetahuan teoretis, melainkan telah menghasilkan luaran kompetensi teknis yang langsung dapat diaplikasikan oleh mitra guna mendukung digitalisasi dan profesionalisme tata kelola usaha mikro.

REFERENSI

- Chambers, R. (1994). Participatory Rural Appraisal (PRA): Analysis of Experience. *World Development*, 22(9), 1253–1268. [https://doi.org/0305-750x\(94\)00050-6](https://doi.org/0305-750x(94)00050-6)
- Chambers, R. (2019). *Can We Know Better? Reflections for Development (Chapter 5 Power, participation, and knowledge: knowing better together)*. Practical Action Publishing Ltd The Schumacher Centre, Bourton on Dunsmore, Rugby, Warwickshire, CV23 9QZ, UK www.practicalactionpublishing.org.<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.3362/9781780449449>
- Davis, F.D. (1987). *User acceptance of information systems: The technology acceptance model (TAM)*, Computer and Information Systems, Graduate School of Business Administration, University of Michigan.
- Endris, E., & Kassegn, A. (2022). The role of micro, small and medium enterprises (MSMEs) to the sustainable development of sub-Saharan Africa and its challenges: a systematic review of evidence from Ethiopia. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 11(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-022-00221-8>
- Gunawan, A., Yus'an, N. H., & Ariyani, R. (2024). Siapik: Transformasi Digital Sebagai Basis Pencatatan Informasi Keuangan UMKM Di Ibu Kota Nusantara (IKN). *Jurnal Geoekonomi*, 15(2), 283–293. <https://doi.org/https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v15i2.532>
- Juliyanti, W., Adamura, F., Jianggimahastu, P., & Husaini, R. (2025). *Peningkatan Literasi Keuangan UMKM melalui Sosialisasi Pemisahan Keuangan Usaha dan Pribadi di Desa Jatirejo , Wonoasri ,. 3(9)*, 5046–5052.

- Mawuntu, P., Kuron, M., Makalalag, M., & Aotama, R. (2022). Penerapan Aplikasi SIAPIK Dalam Pencatatan Transaksi Dan Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Implementation of SIAPIK Application in Recording Transaction and Creating. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 5, 1737–1745.
- Nisar, S., Boateng, A., & Wu, J. (2018). The Entry Mode Strategy and Performance of SMEs : Evidence from Norway. *Research in International Business and Finance*, 45, 323–333. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.07.164>
- Pah, V. C., Ketmoen, A., Amaral, M. A. L., & ... (2023). Pelatihan Penyusunan Administrasi dan Laporan Keuangan BUMDES Nekbaun Desa Baumata Timur. *BERNAS: Jurnal ...*, 4(2), 1427–1433. <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/view/4932><https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/download/4932/2783>
- Pah, V. C., & Pane, A. S. (2025). Digital Transformation : A Solution for Accounting Recording at Kampoeng Tenun Alor MSME in Kupang City. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 9(3), 546–561. <https://doi.org/DOI;10.36555/jasa.v9i3.2929>
- Pane, A. S., & Pratiwi, P. A. (2026). Participatory digital transformation model for MSME financial reporting : integrating PRA and TELOS through SIAPIK in developing economies. *Journal of Computer Science and Applied Informatics Mantik*, 10(1), 36–50. www.ioescience.org/ejournal/index.php/mantik
- Panjaitan, S. N., Tamba, F. Y., & Situmorang, F. (2023). Skema IVE Model sebagai Stimulus Perekonomian Indonesia untuk Lolos dari Jebakan Pendapatan Menengah. *Jurnal Acitya Ardana*, 3(2), 102–115. <https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/JAA/article/view/2240><https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/JAA/article/download/2240/1376>
- Rinandiyana, L. R., Kusnandar, D. L., & Rosyadi, A. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android (SIAPIK) Untuk Meningkatkan Administrasi Keuangan UMKM. *Jurnal Qardhul Hasan*, 6(April), 73–78.
- Sofyan, M., & Kumala, R. (2021). *Optimalisasi Penggunaan Aplikasi Si Apik Bagi UKM di DKI*. 1(1), 31–35.
- Wibowo, A. (2015). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi Pada Sentra Konveksi di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, XVIII(2), 107–126.